



IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB DI DESA KOTO BARU KECAMATAN KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH

Dwi Cahyo Kurniawan¹, Paus Iskarni²

Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: dwicahyokurniawan05@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan : 1) Mengetahui pelaksanaan program BKB. 2) Mengetahui pelaksanaan program BKR. 3) Mengetahui pelaksanaan program BKL 4) Mengetahui pelaksanaan program PIKR. 5) Mengetahui pelaksanaan program UPPKS 6) Mengetahui hambatan pelaksanaan program kampung Kb, Metode penelitian ini adalah mix metode. Hasil dalam penelitian ini Pelaksanaan Program BKB rata-rata kehadiran terbanyak pada kegiatan pemberian vitamin anak yaitu 11 orang, Pelaksanaan Program BKR rata-rata kehadiran terbanyak pada kegiatan sosialisasi perilaku beresiko 21 orang, Pelaksanaan Program BKL rata-rata kehadiran terbanyak pada kegiatan posbindu lansia yaitu 13 orang, Pelaksanaan Program PIKR rata-rata kehadiran terbanyak pada kegiatan lomba pikir yaitu 10 orang, Pelaksanaan Program UPPKS rata-rata kehadiran terbanyak pada kegiatan pembinaan poktan yaitu 7 orang, Hambatan dalam pelaksanaan program kampung KB yaitu partisipasi masyarakat yang kurang, sarana dan prasarana tempat kegiatan yang belum mempunyai dan juga peralatan penunjang kegiatan UPPKS yang belum memadai

Kata Kunci : BKB, BKR, BKL, PIKR, UPPKS

Abstract

This research of aims are : : 1) Knowing the implementation of the BKB program. 2) Knowing the implementation of the BKR program. 3) Knowing the implementation of the BKL program 4) Knowing the implementation of the PIKR program. 5) Knowing the implementation of the UPPKS program 6) Knowing the obstacles to implementing the Kb village program. This research method is a mix of methods. The results in this study, the implementation of the BKB program, the highest average attendance was in the activity of providing children's vitamins, namely 11 people. The implementation of the BKR program, the average attendance was in socialization activities for risky behavior, 21 people. The implementation of the BKL program, the highest average attendance was in elderly posbindu activities, namely 13 people, Implementation of the PIKR Program, the average attendance was in the pikir competition activities, namely 10 people, Implementation of the UPPKS Program, the average attendance was in Poktan coaching activities, namely 7 people, Obstacles in the implementation of the KB village program, namely lack of community participation, facilities and infrastructure place of activity that does not yet have and also inadequate equipment to support UPPKS activities

Keywords : BKB, BKR, BKL, PIKR, UPPKS

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pembangunan adalah jumlah penduduk yang besar dengan kualitas hidup yang rendah. Indonesia menghadapi masalah ini dengan program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, dan pembinaan ketahanan keluarga. (Pratiwi:2016).

Sejak tahun 2004, program KB tidak lagi dilaksanakan secara sentralistik oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tetapi didesentralisasikan kepada daerah. BKKBN berperan penting dalam mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan Pemerintah periode 2015-2019, dengan fokus pada pembangunan kesehatan dan aspek mental/karakter. (Purwaningsih, 2012:113).

BKKBN bertekad untuk berhasil melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP) sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Tujuannya adalah untuk mendukung Agenda Prioritas dan Dimensi Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan KKBP di seluruh wilayah. (Petunjuk Teknis Kampung KB:2016).

Program Kampung Keluarga Berencana menargetkan keluarga, Penduduk Usia Subur (Pus), Lansia, Remaja, serta keluarga yang memiliki balita dan lansia. Sasaran sektoral mencakup kepala desa/kelurahan, ketua RT, ketua RW, petugas penyuluh Keluarga Berencana, tim penggerak, kader institusi masyarakat pedesaan (PKKBD), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, pemuda, dan kader pembangunan lainnya.

Tujuan Program (BKB) adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta anggota keluarga dalam mendidik anak balita sesuai usia dan tahap perkembangan, termasuk aspek fisik, kecerdasan emosional, dan sosial. Pemerintah berbagai negara semakin mendukung pengasuhan anak sebagai respons terhadap keluarga yang beragam dan perubahan kebijakan pencegahan serta intervensi dini. (Nuala Connolly & Carmel Devaney, 2017).

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) memiliki fokus pada para orang tua yang memiliki anak remaja, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan orang tua dalam mendidik dan membina tumbuh kembang anak remaja melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak (Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga remaja Tahun 2017)

Bina Keluarga Lansia (BKL) ditujukan untuk keluarga yang memiliki anggota lansia atau seluruh

anggota keluarganya adalah lansia. Program ini juga ditujukan untuk perorangan seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, instansi pemerintah dan swasta, serta berbagai disiplin ilmu terkait seperti dokter, bidan, perawat, dan psikolog. (Jamilah dkk, 2016).

Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKR) adalah platform yang dikelola oleh dan untuk remaja, memberikan informasi dan pelayanan konseling kesehatan reproduksi (KRR). (BKKBN, 2008).

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini bertujuan untuk membantu keluarga dengan status pra sejahtera dan sejahtera I meningkatkan ekonomi keluarga, meningkatkan status kesejahteraan, serta meningkatkan partisipasi dalam program keluarga berencana (KB). (BKKBN, 2014)

Kriteria yang harus terpenuhi agar suatu wilayah dapat ditunjuk sebagai Kampung Keluarga Berencana (KB). Kriteria-kriteria tersebut termasuk tingginya angka kelahiran, angka kemiskinan yang tinggi, dan wilayah yang berada di pinggiran. Dengan menghadapi masalah-masalah tersebut, pemerintah, dalam hal ini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), akan

melaksanakan program Kampung KB di wilayah tersebut.

Contoh yang diberikan mengacu pada Desa Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2753 jiwa, dengan rincian 1330 jiwa laki-laki dan 1423 jiwa perempuan. Melalui pengamatan peneliti, beberapa permasalahan penduduk di Desa Koto Baru teridentifikasi, termasuk tingkat kemiskinan yang tinggi, tingginya angka kelahiran, dan prevalensi pernikahan usia dini di kalangan remaja.

Kota Sungai Penuh terletak di 10 40'- 20 26' lintang Selatan dan antara 101o-08'-101o 50o Bujur Timur merupakan ibu kota Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan jumlah penduduk 96,610 jiwa (Kota Sungai Penuh Dalam Angka). Berdasarkan data geografis Kota Sungai Penuh memiliki wilayah seluas 391,5 km² merupakan Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, pemerintah memutuskan untuk menerapkan program Kampung Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan seperti angka kelahiran yang tinggi, kemiskinan, dan pernikahan usia dini. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan solusi dan perubahan positif dalam kondisi

sosial dan demografi wilayah tersebut.

Kampung KB Desa Koto Baru, sejumlah kegiatan dilakukan dalam rangka Program Kampung KB (Keluarga Berencana). Untuk BKB (Bina Keluarga Balita), dilakukan pemberian makanan tambahan yang dijadwalkan 9 kali setahun, serta kegiatan posyandu penimbangan 9 kali dan pemberian makanan tambahan 2 kali dalam setahun. Untuk BKR (Bina Keluarga Remaja), terdapat kegiatan penyuluhan narkoba sebanyak 3 kali, sosialisasi usia ideal menikah 2 kali, dan sosialisasi perilaku berisiko 1 kali dalam setahun. BKL (Bina Keluarga Lansia) melaksanakan posbindu lansia 5 kali, senam lansia 3 kali, dan majelis taklim 12 kali dalam setahun. PIKR (Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, Remaja, dan Perempuan) mengadakan kegiatan lomba, pendewasaan usia perkawinan, dan evaluasi pembinaan pubertas remaja masing-masing 1 kali dalam setahun. UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) melaksanakan pembinaan poktan 2 kali, pembuatan produk jahe merah 1 kali, dan penanaman modal kelompok 3 kali dalam setahun.

Meskipun ada kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan faktor penghambat lainnya, jika tingkat partisipasi dalam setiap kegiatan cukup baik dan tidak ada kendala yang signifikan, maka

program Kampung KB tersebut dianggap sesuai dengan harapan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah mix metode yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Ashari, 2006), dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah implementasi program kampung KB dimana lebih menekankan pada keikutsertaan atau partisipasi baik itu balita, remaja, maupun lansia yang ditinjau dari kegiatan, BKB, BKL, BKR, PIKR, dan juga UPPKS. Lokasi penelitian ini yaitu di Kampung KB Desa Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan program kampung KB, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, wawancara bertujuan agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan pelaksanaannya lebih bebas dan jelas, jenis wawancara ini bersifat

fleksibel dimana peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita di Kampung KB Desa Koto Baru

a. Target dan Realisasi Program Bina Keluarga Balita di Desa Koto Baru

Tabel 1. Target dan realisasi Program Bina Keluarga Balita di Kampung KB Desa Koto Baru

Program Bina Keluarga Balita	Target pertahun	Realisasi	%
Pemberian Makanan Tambahan	9	9 kali	100
Posyandu Penimbangan	9	9 kali	100
Pemberian Vitamin Anak	2	2 kali	100

sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 1 target dan realisasi program bina keluarga balita pada kegiatan pemberian makanan tambahan dan posyandu penimbangan ditargetkan sebanyak 9 kali dan terealisasi sebanyak 9 kali sedangkan pemberian vitamin anak di targetkan 2 kali dan terealisasi sebanyak 2 kali

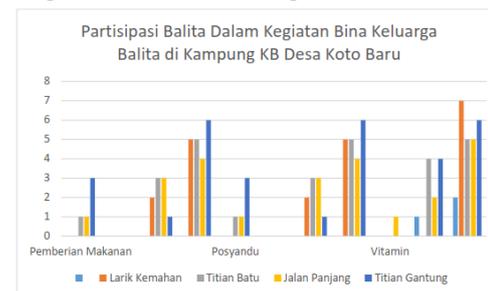
b. Partisipasi balita dalam kegiatan Bina Keluarga Balita di Kampung KB Desa Koto Baru

Tabel 2 Partisipasi balita dalam kegiatan Bina Keluarga Balita

No	Desa	Jumlah Saupel Balita	Bina Keluarga Balita											
			Pemberian Makanan Tambahan					Posyandu Penimbangan					Vitamin Anak	
			1-3	4-6	7-9	Rata-rata Kehadiran Balita	1-3	4-6	7-9	Rata-rata Kehadiran Balita	1-3	4-6	Rata-rata Kehadiran Balita	
1	Larik Kemahan	7	0	2	5	2	0	2	5	2	0	0	7	2
2	Timan Batu	9	1	3	5	2	1	0	3	5	2	0	4	5
3	Jalan Panjang	8	1	3	4	2	1	0	3	4	2	1	2	5
4	Titian Gantung	10	3	0	6	3	3	0	1	6	3	0	4	6
Jumlah		34	5	0	9	20	9	2	0	9	20	9	6	10

sumber: data pengolahan primer 2022

Grafik 1 Partisipasi balita dalam kegiatan Bina Keluarga Balita



sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 1 rata-rata kehadiran balita dalam kegiatan pemberian makanan tambahan yang mengikuti kegiatan sebanyak 9 kali berjumlah 9 orang, begitu juga pada kegiatan posyandu penimbangan karna dilakukan sejalan maka jumlah kehadiran balita berjumlah 9 orang balita, untuk kegiatan pemberian vitamin anak rata-rata kehadiran balita yang mengikuti kegiatan sebanyak 2 kali berjumlah 11 orang balita.

2. Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Desa Koto Baru

a. Target dan Realisasi Program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Desa Koto Baru

Tabel 3 Target dan Realisasi Program Bina Keluarga Remaja

Program Bina Keluarga Remaja	Target pertahun	Realisasi	%
Penyuluhan Narkoba	2	2 kali	100
Usia Ideal Menikah	2	2 kali	100
Perilaku Beresiko	1	1 kali	100

sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 3 target dan realisasi program bina keluarga Remaja pada kegiatan penyuluhan narkoba dan usia ideal menikah ditargetkan sebanyak 2 kali dan terealisasi sebanyak 2 kali sedangkan perilaku beresiko di targetkan 1 kali dan terealisasi sebanyak 1 kali

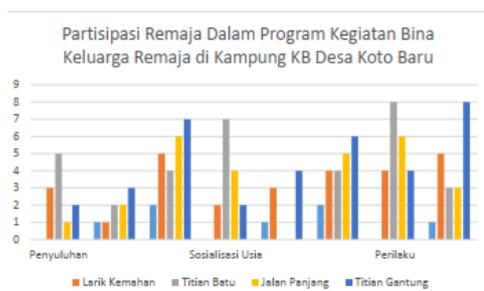
- b. Partisipasi remaja dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Desa Koto Baru

Tabel 4 Partisipasi remaja dalam kegiatan di Kampung KB Desa Koto Baru

No	Desum	Jumlah Sampel Remaja	Bina Keluarga Remaja										
			Penyuluhan Narkoba				Sosialisasi Usia Pernikahan						
			Titik Iku	—	Rata-rata Kehadiran Remaja	Titik Iku	—	Rata-rata Kehadiran Remaja	Titik Iku	—	Rata-rata Kehadiran Remaja		
1	Larik Kemahan	9	3	1	5	3	2	3	4	3	4	5	5
2	Titian Batu	11	5	2	4	4	7	0	4	4	8	3	6
3	Jalan Panjang	9	1	2	6	3	4	0	5	3	6	4	5
4	Titian Gantung	12	2	3	7	4	2	4	6	4	4	8	6
Jumlah		41	11	8	22	14	15	7	19	14	22	19	21

sumber: data pengolahan primer 2022

Grafik 2 Partisipasi remaja dalam kegiatan di Kampung KB Desa Koto Baru



sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 4 dan grafik2 rata-rata kehadiran remaja dalam kegiatan penyuluhan narkoba yang mengikuti kegiatan sebanyak 2 kali berjumlah 14 orang, begitu juga pada kegiatan sosialisasi usia pernikahan dengan jumlah kehadiran remaja berjumlah 14 orang remaja, untuk kegiatan sosialisasi perilaku beresiko rata-rata kehadiran remaja yang mengikuti kegiatan sebanyak 1 kali berjumlah 21 orang remaja.

3. Pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia di Kampung KB Desa Koto Baru

- a. Target dan Realisasi Program Bina Keluarga Lansia di Kampung KB Desa Koto Baru

Tabel 5 Target dan realisasi program Bina Keluarga Lansia

Program Bina Keluarga Lansia	Target pertahun	Realisasi	%
Posbindu Lansia	6	6 Kali	100
Senam Lansia	3	3 Kali	100
Majelis Taklim	12	12 Kali	100

sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 5 target dan realisasi program bina keluarga Lansia pada kegiatan posyandu lansia ditargetkan sebanyak 6 kali dan terealisasi sebanyak 6 kali, kegiatan senam lansia di targetkan sebanyak 3 kali dan terealisasi sebanyak 3 kali, dan untuk kegiatan majelis taklim di targetkan sebanyak 12 kali dan terealisasi sebanyak 12 kali

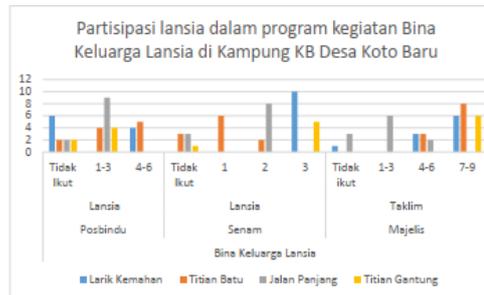
b. Partisipasi Lansia dalam kegiatan di kampung KB di Kampung KB Desa Koto Baru

Tabel 6 Partisipasi Lansia dalam kegiatan di Kampung Kb Desa Koto Baru

No	Dusun	Jumlah Sampel Lansia	Bina Keluarga Lansia													
			Posbindu Lansia			Senam Lansia			Majelis Taklim							
			Tidak ikut	1-3	4-6	Tidak ikut	1	2	3	Tidak ikut	1-3	4-6	7-9			
1	Larik Kemahan	11	7	4	6				11	11	1	3	7	4		
2	Titian Batu	12	2	4	6	4	3	7	2		4		3	9	6	
3	Jalan Panjang	9		3	6	5			2	7	5		6	3	5	
4	Titian Gantung	6	2	4		3	1		5	3				6	6	
	Jumlah	38	11	11	16	13	4	7	4	23	10	1	6	9	22	10

sumber: data pengolahan primer 2022

Grafik 3 Partisipasi Lansia dalam kegiatan di Kampung Kb Desa Koto Baru



sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 6 dan Grafik 3 rata-rata kehadiran lansia dalam kegiatan posbindu lansia yang mengikuti kegiatan sebanyak 6 kali berjumlah 13 orang, pada kegiatan senam lansia yang ikut sebanyak 3 kali berjumlah 10 orang lansia, untuk kegiatan majelis taklim rata-rata kehadiran lansia yang mengikuti kegiatan sebanyak 9 kali berjumlah 10 orang lansia.

4. Pelaksanaan Program Pusat Informasi Konseling Remaja di Kampung KB Desa Koto Baru

a. Target dan Realisasi Program Pik-remaja

Tabel 7 Target dan Realisasi Program PIKR di Kampung Kb Desa Koto Baru

Pusat Informasi Keluarga Remaja	Target pertahun	Realisasi	%
Lomba PikR	1	1 Kali	100
Pendewasaan Usia Perkawinan	1	1 Kali	100
Evaluasi Pembinaan Pubertas Remaja	1	1 Kali	100

sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 7 target dan realisasi program Pik remaja pada kegiatan lomba pikir, pendewasaan usia perkawinan dan kegiatan evaluasi pembinaan pubertas remaja di targetkan sebanyak 1 kali dan terealisasi sebanyak 1 kali

b. Partisipasi Remaja dalam Program PIKR di Kampung KB Desa Koto Baru

Tabel 8 Partisipasi Remaja dalam PIKR Di Desa Koto Baru

No	Dusun	Jumlah Sampel Remaja	Pusat Informasi Konseling Remaja							
			Lomba PIKR		Pendewasaan Usia Perkawinan		Evaluasi Pubertas Remaja			
			Tidak ikut	Rata-rata Kehadiran Remaja	Tidak ikut	Rata-rata Kehadiran Remaja	Tidak ikut	Rata-rata Kehadiran Remaja		
1	Larik Kemahan	4	4	4	4	4	4	4	6	
2	Titian Batu	5	5	5	1	4	5	5	6	
3	Jalan Panjang	8	8	8	3	5	5	2	6	
4	Titian Gantung	3	3	3	1	2	6		3	
	Jumlah	20	0	20	10	5	15	10	7	13

sumber: data pengolahan primer 2022

Grafik 4 Partisipasi Remaja dalam PIKR Di Desa Koto Baru



sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 4 rata-rata kehadiran remaja dalam kegiatan lomba pikir yang mengikuti kegiatan sebanyak 1 kali berjumlah 10 orang, pada kegiatan pendewasaan usia pernikahan yang ikut sebanyak 1 kali berjumlah 10 orang dan, untuk kegiatan evaluasi pubertas remaja yang mengikuti sebanyak 1 kali rata-rata berjumlah 10 orang remaja.

5. Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kampung KB Desa Koto Baru

a. Target dan Realisasi Program UPPKS

Tabel 9 Target dan Realisasi Program UPPKS

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera	Target pertahun	Realisasi	%
Pembinaan Poktan	2	2 Kali	100
Pembuatan Produk Jahe Merah	1	1 Kali	100
Penanaman Modal Kelompok	3	3 Kali	100

sumber: data pengolahan primer 2022

Berdasarkan tabel 9 target dan realisasi program uppks pada kegiatan pembinaan poktan ditargetkan sebanyak 2 kali dan

teralisasi sebanyak 2 kali, pembuatan produk jahe merah target pertahun 1 kali dan terealisasi 1 kali penanaman modal kelompok target pertahun sebanyak 3 kali dan terealisasi sebanyak 3 kali

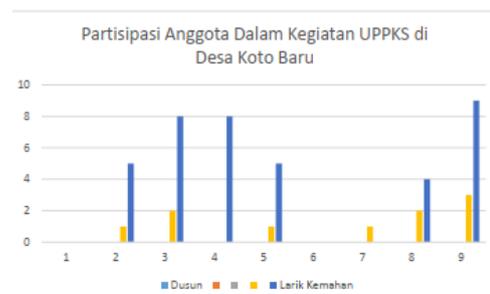
d. Partisipasi anggota dalam kegiatan UPPKS di Kampung KB Desa Koto Baru

Tabel 10 Partisipasi anggota dalam kegiatan UPPKS di Kampung KB Desa Koto Baru

No	Dusun	Jumlah Sampel Anggota	Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera										
			Pembinaan Poktan		Pembuatan Produk Jahe Merah		Penanaman Modal Kelompok						
			Tidak Ikut	Rata-rata Kehadiran Anggota	Tidak Ikut	Rata-rata Kehadiran Anggota	Tidak Ikut	Rata-rata Kehadiran Anggota					
1	Larik Kemahan	16	5	8	7	8	5	7			4	9	7
2	Titiian Satu												
3	Jalan Panjang												
4	Titiian Gantung												
Jumlah		16	5	8	7	8	5	7	0	0	4	9	7

sumber: data pengolahan primer

Grafik 5 Partisipasi anggota dalam kegiatan UPPKS di Kampung KB Desa Koto Baru



sumber: data pengolahan primer

Berdasarkan tabel 10 rata-rata kehadiran anggota dalam kegiatan pembinaan poktan yang mengikuti kegiatan sebanyak 2 kali berjumlah 7 orang, pada kegiatan pembuatan prouk jahe merah yang ikut sebanyak 1 kali berjumlah 7 orang dan, untuk kegiatan penanaman modal kelompok yang mengikuti

sebanyak 3 kali rata-rata berjumlah 7 orang anggota.

6. Hambatan Pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Koto Baru

- a. Berdasarkan hasil wawan cara dengan Kader Bina Keluarga Balita dan orang tua yang memiliki balita dikethau bahwa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Desa Koto Baru yaitu Sejauh ini kendala yang di hadapi belum ada dan semoga saja dapat bejalan dengan baik seterusnya
- b. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kader Bina Keluarga Remaja dan orang tua yang memiliki remaja dapat diketahui kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Desa Koto Baru yaitu Kendala nya sarana dan parasarana yang belum memenuhi dan perlu di tambahkan sehingga kegiatan bisa bejalan dengan baik
- c. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kader Bina Keluarga Lansia dan lansia adapun kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia Desa Koto Baru Kendalanya tempat kegiatan yang belum mempuni sehingga kegiatan belum bisa bejalan maksimal
- d. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kader Pusat Informasi Keluarga Remaja dan remaja adapun kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Pusat Informasi Keluarga Remaja Desa Koto Baru yaitu Kendalanya tempat kegiatan yang belum memadai karna masih dilakukan di kantor desa sehingga kegiatan belum bisa bejalan maksimal”
- e. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kader Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera dan salah satu anggota adapun kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Desa Koto Baru yaitu Kendala yang di hadapi dari segi peralatan penunjang UPPKS yang belum memadai sehingga proses pembuatan jahe merah membutuhkan waktu yang banyak sehingga produksi tidak maksimal seharusnya bisa di lakukan selama satu jam dengan keterbatasn alat menjadi dua jam atau lebih”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang di peroleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang Implementasi Program Kampung KB di Desa Koto Baru Kota Sungai Penuh maka

penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang didapat mengenai Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita di Kampung KB Desa Koto Baru belum sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan masih ada balita yang tidak mengikuti kegiatan, untuk jumlah rata-rata balita yang mengikuti kegiatan pemberian makanan tambahan yaitu berjumlah 9 orang balita, posyandu penimbangan 9 orang balita dan pemberian vitamin anak 11 orang balita hal ini menunjukkan bahwa partisipasi balita dalam Program BKB belum berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Di Kampung KB Desa Koto Baru

Berdasarkan data yang didapat mengenai Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Desa Koto Baru belum sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan masih kurang, untuk jumlah rata-rata remaja yang mengikuti kegiatan sosialisasi perilaku beresiko jumlah remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 14 orang, sosialisasi usia ideal menikah yang tidak mengikuti berjumlah 14 orang remaja dan

sosialisasi perilaku beresiko yang tidak mengikuti kegiatan berjumlah 21 orang remaja.

3. . Berdasarkan data yang didapat mengenai Pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia di Kampung KB Desa Koto Baru belum sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan masih kurang, untuk jumlah rata-rata lansia yang mengikuti kegiatan posbindu lansia jumlah lansia yang tidak mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 13 orang lansia , untuk kegiatan senam lansia yang tidak ikut berjumlah 10 orang dan majelis taklim yang tidak mengikuti berjumlah 10 orang lansia.

4. Berdasarkan data yang didapat mengenai Pelaksanaan Program PIK Remaja di Kampung KB Desa Koto Baru belum berjalan dengan baik dikarenakan partisipasi remaja yang kurang, untuk jumlah rata-rata remaja yang mengikuti kegiatan lomba pikir berjumlah 10 orang, pendewasaan usia perkawinan 10 orang, evaluasi pubertas remaja 10 orang.

5. Berdasarkan data yang didapat mengenai Pelaksanaan Program UPPKS di Kampung KB Desa Koto Baru Juga belum berjalan dengan baik

dikarenakan kegiatan, dan anggota UPPKS hanya berada di Dusun Larik Kemahan hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat dalam partisipasi kegiatan tersebut total anggota dari Uppks yaitu berjumlah 16 orang untuk masing-masing kegiatan partisipasinya juga belum memuaskan diantaranya pada kegiatan pembuatan jahe merah jumlah rata-rata anggota yang hadir yaitu 7 orang, penanaman modal kelompok 7 orang dan pembinaan poktan berjumlah 7 orang.

6. Hambatan Pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Koto Baru

Adapun hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Koto Baru yaitu, partisipasi masyarakat yang kurang, sarana dan prasarana tempat kegiatan yang belum mempunyai dan juga peralatan penunjang kegiatan UPPKS yang belum memadai untuk proses produksi minuman dari bahan dasar jahe merah.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan yang di peroleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang Implementasi Program Kampung KB di Desa Koto Baru Kota Sungai Penuh

maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disarankan untuk dinas terkait dapat selalu melakukan monitoring terhadap kegiatan yang ada di kampung KB Desa Koto Baru dan dapat membangun tempat atau lokasi khusus untuk kegiatan yang berhubungan dengan kampung KB agar masyarakat dapat senang hati ikut serta dalam kegiatan jika memiliki tempat yang layak dan nyaman untuk melangsungkan kegiatan yang berhubungan dengan program kampung KB.
2. Bagi masyarakat kampung KB harus mengikuti kegiatan yang telah di buat karena kegiatan-kegiatan tersebut memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan balita remaja maupun lansia sehingga tujuan dari dibentuknya kampung KB itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BkkbN. 2017. Panduan Pengelolaan Kampung KB Bagi Tenaga Lini Lapangan.
- Creswell, J.W. 2010. Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. (Achmad Fawaid, Pengalih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamilah dkk, Implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Jurnal

- Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Palu, 2016.
- Nuala Connolly & Carmel Devaney
(2017): Parenting Support:
Policy and Practice in the
Irish Context, Child Care in
Practice, DOI:
10.1080/13575279.2016.1264
365.
- Pratiwi, A. (2021). Implementasi
Program Kampung Keluarga
Berencana Di Kelurahan
Padang Bulan Kecamatan
Medan Baru Kota Medan
(Doctoral dissertation,
Universitas Sumatera Utara).
- Purwaningsih S, S. 2012.
Desentralisasi Program
Keluarga Berencana:
Tantangan dan Persoalan
Kasus Provinsi Kalimantan
Barat. Jurnal Kependudukan
Indonesia. VII (2), 1